

## IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN FIQIH DI MIN 21 HST

Ubaidillah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

Email: [mpdubaidillah@gmail.com](mailto:mpdubaidillah@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to describe the scientific implementation in fiqh learning for students' activeness and understanding, obstacles and solutions at MIN 21 Hulu Sungai Tengah. The implementation of this research applies a descriptive type using qualitative methods. The data obtained with qualitative techniques are the results of observations and interviews. Based on the data that has been found, this study will review the implementation of fiqh learning by implementing scientific activities for students' activeness and understanding which are already going quite well, where the teacher applies let's observe, ask, try, collect problems, associate, and communicate. Through the application of this scientific approach it can be concluded that it can influence the development of students' skills including critical thinking, skilled in communicating, and skilled in collaboration and investigation. Obstacles were found in the scientific implementation of this learning process in the form of a lack of interest and asking students and the lack of utilization of existing facilities and infrastructure. The solution that can be done by the school is to seek educators to take part in training and teachers insert the use of learning media in certain materials.*

**Keywords:** *Implementation of scientific approach, Learning Fiqh.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan implementasi saintifik dalam pembelajaran fiqih untuk keaktifan dan pemahaman siswa, hambatan serta penyelesaiannya di MIN 21 Hulu Sungai Tengah. Pelaksanaan penelitian ini menerapkan jenis deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik kualitatif merupakan hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan data yang telah ditemukan, penelitian ini akan mengulas pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan mengimplementasikan saintifik untuk keaktifan dan pemahaman siswa yang sudah berjalan cukup baik, dimana pengajar menerapkan ayo mengamati, menanya, mencoba, mengkollektifkan masalah, mengasosiasikan, serta berkomunikasi. Melalui penerapan pendekatan saintifik ini dapat disimpulkan mempengaruhi perkembangan *skill* peserta didik diantaranya berpikir kritis, terampil dalam berkomunikasi, serta terampil bekerja sama dan penyelidikan. Ditemukan hambatan dalam implementasi saintifik proses pembelajaran ini berupa kurangnya minat dan bertanya peserta didik serta kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Penyelesaian yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan mengupayakan tenaga pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan serta guru menyelipkan penggunaan media pembelajaran dimateri tertentu.

**Kata Kunci:** Implementasi pendekatan saintifik, Pembelajaran Fiqih.

## **PENDAHULUAN**

Kualitas pendidikan disekolah dapat dipengaruhi oleh perbaikan yang berkelanjutan (Hidayati Purnami, 2021). Perbaikan kurikulum oleh pemerintah meningkatkan pembelajaran siswa. Kurikulum memang berkembang, namun harus senantiasa menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Haryadi, 2021). Di semua jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Dasar (SD), pemerintah (Kemendikbud) menetapkan kurikulum baru dengan dimulainya tahun ajaran baru, beralih dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum mandiri. Modifikasi di tingkat SD/MI sudah banyak, salah satunya pada kurikulum 2013 yang unsur integratif temanya. (Indriyanti et al., 2017).

Kurikulum 2013 menerapkan metode pengajaran ilmiah. Menggunakan metode ilmiah sangat terikat dengan pendekatan ilmiah. Mengamati adalah komponen umum dari proses ilmiah sambil membentuk hipotesis atau mengumpulkan data, (Nasir, 2020). Pendekatan ilmiah biasanya mengandalkan informasi yang dikumpulkan melalui eksperimen atau observasi (Ulfah & Suwito, 2022). Oleh karena itu, pengumpulan informasi dari berbagai sumber dapat menggantikan aktivitas percobaan. Metode ilmiah ini sering dianggap penting untuk pengembangan perilaku, keterampilan, dan pengetahuan terpadu yang diperlukan untuk menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, dan inventif (Tuzahro & Sirojudin, 2022). Sebagaimana kita ketahui bersama, salah satu keunikan kurikulum 2013 adalah menekankan pada metode pembelajaran saintifik (Mansir & Purnomo, 2020).

Kurikulum ini digunakan pada semua disiplin ilmu yang diajarkan di madrasah atau di sekolah, termasuk fikih. Melalui bimbingan, pengajaran, latihan dengan menggunakan pengalaman dan pembiasaan, serta metode lainnya, mata pelajaran fikih yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan menerapkan syariat Islam, yang pada akhirnya menjadi landasan bagi pandangan hidup mereka (Permadi, 2021). Agar lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan lainnya dapat mewujudkan kepribadian individu seutuhnya sesuai dengan wawasan kehidupan bangsa, maka fikih wajib harus mampu mewujudkan dimensi-dimensi keagamaan peserta didik hidup (Sulaiman & Amelia, 2022). Sementara metode dan pendekatan pembelajaran fikih dapat berdampak pada kemampuan siswa, rendahnya antusiasme siswa dan kurangnya media pendukung juga dapat berdampak signifikan pada seberapa baik siswa memahami materi fikih (Lubis et al., 2019). Mengingat hal ini, guru perlu mempraktikkan profesionalisme untuk mencapai tujuan pengajaran fikih.

Fenomena pembelajaran MIN 21 Hulu Sungai Tengah menurut pengamatan singkat penulis adalah Madrasah Ibtidaiyah ini masih menggunakan kurikulum 2013. Hal ini disebabkan sebagian besar Madrasah Ibtidaiyah di sana masih menjalani uji coba implementasi di beberapa sekolah pilihan sebelum disetarakan dengan sekolah

dan madrasah yang sudah siap dan kompeten dalam melaksanakan kurikulum. Mulai tahun 2017, madrasah ini sudah menggunakan kurikulum 2013. Jelas dari rangkuman di atas bahwa kurikulum 2013 mengacu pada kurikulum yang menekankan pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Teknik keilmuan yang salah satunya juga digunakan untuk memahami mata pelajaran fikih sangat erat kaitannya dengan pendekatan saintifik.

Meskipun kurikulum ini sudah lama digunakan di Indonesia, para instruktur masih mengalami kesulitan dalam mempraktekannya, terutama dalam hal penggunaan metode pengajaran ilmiah. Kami menyadari bahwa Kurikulum 2013 menuntut guru untuk dapat memahami kepribadian siswanya dan belajar dengan metode ilmiah serta mempraktekannya di kelas. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di MIN 21 Hulu Sungai Tengah, ditemukan permasalahan penerapan pembelajaran fikih secara saintifik, baik tantangan maupun jawabannya.

Penulis mengeksplorasi penerapan metode saintifik dalam pembelajaran fikih di MIN 21 Hulu Sungai Tengah berdasarkan uraian tersebut.. Karena praktik yang penting untuk pembelajaran fikih tidak dapat diberikan oleh pengajar, maka proses pembelajaran fikih masih belum dijelaskan oleh pengajar dengan sebaik-baiknya menggunakan pendekatan saintifik. Karena guru masih sebagai pusat dan bukan fasilitator, peneliti tertarik pada seberapa banyak pemahaman siswa. Sebaliknya, kurikulum 2013 sangat menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini dirancang menggunakan penelitian lapangan. P. Joko Subagyo di dalam bukunya *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, menjelaskan bahwa penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung terjun ke lokasi lapangan (P. Joko Subagyo, 1991).

Menurut M. Subhana dan Sudrajat juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Deskriptif adalah data yang dianalisis tidak untuk menerima, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data kuantitatif (M. Subhana dan Sudrajat, 2011).

Penjelasan beberapa orang tokoh penelitian mengenai penelitian lapangan di atas dapat dipahami bahwa penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang peneliti diharuskan untuk terjun secara langsung ke lokasi penelitian dengan menggali data melalui informan-informan yang diteliti. Data yang didapat akan dideskripsikan secara rinci, tuntas dan komprehensif. Adapun data yang ingin digali penulis, yaitu tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MIN 21 Hulu Sungai Tengah.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 21 Hulu Sungai Tengah, Jl. Sumanggi Kec. Batang Alai Utara Kab. Hulu Sungai Tengah.

Subjek penelitian ini adalah guru Fiqih dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 21 HST menurut data tahun pelajaran 2022/2023.

Objek penelitian ini adalah Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pembelajaran Fiqih dan Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 21 HST.

#### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  
Observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti, seperti Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MIN 21 Hulu Sungai Tengah.

#### Wawancara

Teknik ini digunakan secara langsung kepada informan utama dan informan pendukung yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini, terutama mengenai data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti yaitu Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MIN 21 Hulu Sungai Tengah.

#### Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, terutama data yang berkenaan dengan sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 21 Hulu Sungai Tengah, keadaan kepala sekolahnya, dewan guru, siswa dan staf tata usaha serta sarana dan prasarana yang ada.

#### Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa langkah yang penulis gunakan dalam upaya mengolah data yang diperoleh dalam penelitian, yaitu:

##### Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam lapangan untuk diketik dalam bentuk laporan atau uraian yang terinci. Laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan dalam hal-hal yang paling penting sehingga disusun secara sistematis agar mudah untuk dikendalikan. Pada tahap ini, penulis melakukan penyederhanaan setelah melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam terkait data yang diperlukan, sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan mudah untuk mempermudah melakukan penggalan data berikutnya.

##### Display Data

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal, sehingga sulit untuk ditangani dan sukar untuk melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil

simpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti melihat gambaran tersebut dilakukanlah display data sebagai penguat data yang akan disajikan. Langkah ini merupakan cara yang dilakukan peneliti, agar data yang telah diperoleh sebelumnya dapat terlihat dengan jelas. Hal tersebut disajikan dalam bentuk matrik sebagai pendukung dalam melakukan penelitian.

#### Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan karena data yang telah diperoleh sangat kabur, dan diragukan. Oleh karena itu setelah menarik kesimpulan haruslah senantiasa melakukan verifikasi data selama penelitian berlangsung, agar menjamin kebenaran data yang disajikan. Langkah ini merupakan langkah terakhir kegiatan yang dilakukan peneliti dari pengumpulan data hingga pengolahan data, sehingga data yang disajikan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan (S. Nasution, 2003).

#### Teknik Analisis Data

Data disajikan dalam bentuk uraian, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan mempertegas masalah yang ada dan mengaitkannya satu dengan yang lainnya, sehingga permasalahan semakin jelas dan memudahkan menarik kesimpulan. Kesimpulan ditarik dengan menggunakan metode induktif, yaitu berpikir dari kesimpulan khusus untuk mencapai kesimpulan umum dengan melalui proses abstraksi terhadap kenyataan-kenyataan yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pengertian Pendekatan Saintifik*

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dibuat agar siswa secara aktif menyusun konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data menggunakan berbagai teknik, menganalisis data (penalaran), menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan. Tujuan pendekatan saintifik adalah membantu siswa memahami bahwa informasi dapat datang dari mana saja, kapan saja, dan tidak perlu satu arah dari guru untuk mengetahui dan memahami berbagai mata pelajaran. Untuk mendorong siswa agar belajar dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diajar, lingkungan belajar tertentu perlu dikembangkan. (Hosnan, 2014). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, Hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan atau mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip-prinsip yang ditemukan. (Daryanto, 2014)

Pendekatan saintifik sebagai suatu proses pembelajaran dimana siswa secara aktif menyusun konsep dengan melalui tahapan mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep. (Imas Kurniasih, 2014)

#### *Pengertian Pembelajaran Fiqih*

Mata kuliah Fiqih adalah bagian dari mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan syariat Islam, yang menjadi landasan bagi pandangan hidupnya, melalui bimbingan, kegiatan, pengajaran, penggunaan pelatihan, praktik, dan pembiasaan. (Muhaimin, 2005)

Tujuan utama pendidikan fikih adalah mempersiapkan peserta didik untuk: (1) mengetahui dan memahami konsep-konsep kunci hukum Islam yang mengatur tentang aturan dan tata cara pelaksanaan hubungan manusia dengan Allah, yang diatur oleh fikih ibadah, dan hubungan manusia dengan lainnya, yang diatur oleh fikih muamalah. (2) Mematuhi dan menerapkan aturan hukum Islam dengan baik saat melakukan ibadah komunal dan pribadi.

Pengalaman ini dirancang untuk mempromosikan kepatuhan terhadap hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Pembelajaran fikih pada hakekatnya merupakan proses komunikatif. Artinya, proses penyampaian pesan dari pelajaran Fiqih, melalui saluran atau media tertentu, dari sumber berita atau pengirim atau guru kepada penerima pesan (siswa). Mengenai pesan yang ingin disampaikan, mengatur tata cara dan tata cara melakukan hubungan dengan Allah sebagaimana diatur dalam Pasal 5 Shalat dan dengan orang lain sebagaimana diatur dalam Pasal 11 Mu'amara. Ia harus menyampaikan esensi hukum Islam.

Selama ini metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqh masih relatif monoton sehingga diduga profil guru Fiqh masih kurang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqh. Hal ini juga didukung oleh penelitian Farchan, dimana metode dan penggunaan media pembelajaran fikih di sekolah lebih banyak menggunakan metode pembelajaran tradisional yaitu ceramah dan statistik kontekstual yang bersifat preskriptif dan dikatakan cenderung monolitik, tanpa sejarah dan semakin berkembang. (Ashar Arsyad, 2002)

Dari penelitian ini dapat divalidasi dengan observasi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk implementasi ilmiah proses pembelajaran Fiqih dari MIN 21 Hulu Sungai Tengah. Tidak hanya itu, kami mengkaji seberapa baik pendidik menerapkan kurikulum 2013-nya menggunakan pendekatan akademik dalam pembelajaran fikih. melalui kegiatan observasi, tanya jawab, diskusi, eksperimen dan komunikasi (Irhamni, 2018).

Berdasarkan pengamatan kami terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Fiqh secara saintifik di MIN 21 Hulu Sungai Tengah, kami berpendapat bahwa seharusnya guru dapat menggunakan metode saintifik melalui observasi, menanya, menalar, eksperimentasi dan komunikasi saat pembelajaran bahasa Fiqh di Kelas IV MIN 21 Hulu Sungai Tengah. Kita dapat menyimpulkan bahwa kita mengambil pendekatan aktivitas. Apa yang terjadi dengan observasi ini dapat dilihat pada observasi yang menggunakan tema Sholat Dhuha dan Sholat Tengah Malam, dan menggunakan subtema Hukum dan Tatacara Shalat Duha dan Sholat Tengah Malam, *Scientific* dapatkan data yang menunjukkan kinerja pendekatan anda, memuat beberapa kegiatan yang selaras dengan RPP, dan beberapa kegiatan yang tidak selaras dengan RPP. Guru sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Hal ini mampu dicermati berdasarkan hasil wawancara tenaga pendidik mata pelajaran fiqh, sekaligus Kepala Madrasah Bapak Rahmat, berkata bahwa: *"Kegiatan pembelajaran memberikan media pada materi dan berupaya membantu siswa memahami pelajaran yang mereka ikuti. Mereka juga memberi siswa kesempatan untuk bertanya tentang pembelajaran mereka. Saya juga membuat rencana aplikasi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran. Dengan wawancara tadi menyatakan bahwa pengajar selalu menyampaikan kesempatan pada peserta didik buat menanyakan hal-hal yg berkaitan menggunakan materi yang tidak mereka pahami"*.

Dari hasil wawancara, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran saintifik berjalan sangat baik meskipun ada yang tidak terlalu memahami cara belajar saintifik.

Dalam kegiatan observasi, siswa melihat dan mendiskusikan gambar-gambar Tata Tertib Sholat Dhuha dan Dzuhur yang ada dibuku siswa, dan guru menjelaskan Tata Tertib Sholat Dhuha dan Dzuhur dari buku pedoman siswa. Siswa kemudian diminta untuk menganalisis ketentuan sholat Dhuha dan Tahajud yang telah dijelaskan oleh guru.

Dalam kegiatan voting, guru meminta siswa untuk saling memilih pada gambar yang ada di buku siswa, dan siswa secara bergiliran memberikan pendapatnya. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membagikan gambar yang mereka lihat di depan kelas. Guru memotivasi siswa untuk aktif belajar dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan umpan balik.

Dalam kegiatan inkuiri/penalaran, guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengungkapkan makna dan hukum shalat Dhuha dan Tahajud. Guru menunjukkan model metode pembersihan dan siswa mengikuti gerakan yang ditunjukkan oleh guru. Siswa mulai membaca niat sholat Duha dan Tahajud. Dalam kegiatan ini guru berusaha menjelaskan ketentuan sholat Dhuha dan Tahajud dengan menggunakan taktik pembelajaran yang tepat. Kemudian, dalam kegiatan komunikasi, guru meminta kepada orang tuanya untuk menanyakan bagaimana cara shalat dhuha dan tahajud yang benar saat siswa berada di rumah.

### *Hambatan dari implementasi saintifik pada proses pembelajaran fiqih*

Setiap konflik yang sempurna memiliki solusi untuk mengatasi dilema tersebut, dengan menggunakan soal kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan pembelajaran akademik. Di bawah ini kami membahas keterbatasan dan solusi yang timbul dari pelaksanaan proses ilmiah dalam mempelajari hukum di MIN 21 Hulu Sungai Tengah.

Terkait hasil survey, MIN 21 Hulu Sungai Tengah terus menemukan permasalahan berupa permasalahan pembelajaran pada pembelajaran berbasis kurikulum kelas Fik di madrasah, berupa kurangnya minat dan pertanyaan dari siswa.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Arif, salah satu guru Kelas IV MIN 21 Hulu Sungai Tengah:

*"Dengan menerapkan kurikulum 2013, sebagian besar siswa kehilangan minat dan kesulitan untuk bertanya ketika belajar dengan pendekatan akademik, khususnya mata pelajaran fiqih."* Mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013 berupa kesulitan dalam mengajukan pertanyaan, keterlibatan siswa yang rendah, dan kurangnya sarana prasarana berupa sumber belajar yang menghambat proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kami menyimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah dengan melibatkan guru dalam kursus pelatihan dan seminar terkait menggunakan Pengembangan Kurikulum 2013 (Persada et al., 2020). Saya bisa. Pendidik harus menyadari bahwa dalam menunaikan tugasnya harus senantiasa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh. Mereka menyadari bahwa apa yang dianggap baik atau benar pada saat ini belum tentu benar di masa depan (Ghozali, 2017). dan keterampilan (Suriadi, 2017). Guru harus menjadi pembelajar sepanjang hayat, terus-menerus belajar, belajar, belajar (Ruwaida, 2019). Tiada hari berlalu tanpa belajar. Anda harus terus belajar kapan saja, di mana saja. Ini harus dikomunikasikan dan menjadi norma pendidikan.

Untuk itu, guru harus mampu mengatasi permasalahan yang muncul dengan *present tense*. Misalnya, permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Guru harus mampu memecahkan masalah yang muncul. B. Kurangnya pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum 2013 (Rahmawati et al., 2022). Oleh karena itu, guru harus mampu memikirkan cara mengatasi masalah ini dengan mengikuti pelatihan, seminar dan pembinaan dengan menerapkan silabus 2013. mempelajari. Misalnya, amalan shalat, berwudhu, hapalan doa-doa pendek. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada kurikulum 2013 lebih banyak melibatkan siswa dari guru selain kegiatan inti RPP: mengamati, menanya, menalar, mencoba-coba dan



mengomunikasikan. Selain itu, guru hendaknya mencari referensi untuk melakukan inovasi pembelajaran melalui internet dan berusaha mengembangkan diri.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, sebagai berikut: 1. Pelaksanaan Ilmiah dalam proses pembelajaran fikih di MIN 21 Hulu Sungai Tengah sedapat mungkin guru di sana melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik melalui kegiatan observasi, tanya jawab, diskusi, eksperimentasi dan komunikasi. Ini berjalan optimal; 2. Keterbatasan dan solusi yang muncul dari pelaksanaan proses ilmiah dalam pembelajaran Fiqh: kurangnya minat dan pertanyaan dari siswa, dan kurangnya sarana prasarana berupa sumber belajar. Solusi yang mungkin dilakukan sekolah adalah dengan melibatkan guru dalam seminar, pelatihan dan pelatihan tentang kurikulum 2013 dan menyediakan media IT untuk pembelajaran berupa LCD, proyektor dan buku-buku di mana buku-buku yang ada masih kurang adalah untuk Pengembangan bahan yang tersedia atau referensi dari internet.

## REFERENSI

- Ghozali, I. (2017). *Pendekatan Scientific Learning Dalam. Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 04(01), 1–13. [Http://Ejournal.Unuja.Ac.Id/Ind ex.Php/Pedagogik/Articl e/View/5](http://Ejournal.Unuja.Ac.Id/Ind ex.Php/Pedagogik/Articl e/View/5)
- Haryadi. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Manba ' Ul Ulum Jatirejo Damarwulan Kepung Kediri*. 2.
- Hidayati Purnami, S. (2021). *Strategi Pembelajaran Modelling The Way Pada Pembentukan Karakter Siswa Mi. Murobbi*, 5(20), 35–52. [Https://Www.Ptonline.Com/Ar ticles/How-To-Get-Better-Mfi- Results](https://Www.Ptonline.Com/Ar ticles/How-To-Get-Better-Mfi- Results)
- Indriyanti, Mulyasari, E., & Sudarya, Y. (2017). *Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 13–25.
- Irhamni, M. S. (2018). *Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*. 1(1), 1–12.
- Liana, D. (2020). *Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik. Mitra Pgmi: Jurnal Kependidikan Mi*, 6(1), 15–27. [Https://Doi.Org/10.46963/Mpg mi.V6i1.92](https://Doi.Org/10.46963/Mpg mi.V6i1.92)
- Lubis, R. R., Haidir, & Rusad, B. E. (2019). *Problematika Implementasi Scientific Approach Dalam Pembelajaran. Intiqad : Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 118–134.
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). *Optimalisasi Peran Guru Pai Ideal Dalam Pembelajaran Fiqh Di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 97–105. [Https://Doi.Org/10.25299/Al-Thariqah.2020.Vol5\(2\).5692](https://Doi.Org/10.25299/Al-Thariqah.2020.Vol5(2).5692)
- Musfiqon, & Nurdyansyah, (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. 50–64
- Nasir, M. Dkk. (2020). *Implementasi Scientific Proses Pada Pembelajaran Fiqih*. 1, 26–40.

Ulfah, S. M., & Suwito. (2022). *Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Paradigma Pembelajaran Fiqih*. 7, 844–854.